
ANALISIS PARTISIPASI PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT MISKIN DUSUN GUMUK LIMO DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

Anny Istiqomah¹, Sukidin¹, Pudjo Suharso¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
e-mail : 140210301046@students.unej.ac.id

Abstrak

Kontribusi masyarakat dalam pendidikan pada suatu wilayah berpengaruh terhadap partisipasi pendidikan. Jumlah penduduk usia sekolah yang bersekolah mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi pendidikan pada suatu wilayah tersebut. Partisipasi pendidikan diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar partisipasi pendidikan dan peran nilai anak dalam partisipasi pendidikan pada masyarakat miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode survai dengan responden yaitu masyarakat miskin di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang berjumlah 92 Kepala Keluarga. Hasil penelitian diperoleh 95 anak yang termasuk penduduk usia sekolah dari 92 orang responden dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD kategori tinggi, SMP kategori tinggi, SMA/SMK kategori tinggi, dan PT kategori sementara Angka Partisipasi Murni (APM) SD kategori tinggi, SMP kategori tinggi, SMA/SMK kategori tinggi, dan PT termasuk kategori rendah. Nilai anak menurut responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ini yaitu sebagai manfaat ekonomi, jaminan di masa tua serta untuk meningkatkan status sosial.

Kata kunci: Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni, Masyarakat Miskin.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan di Indonesia sampai pada saat ini. Keadaan masyarakat yang berada dalam kemiskinan umumnya mengalami banyak keterbatasan salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang rendah yang menyebabkan terbatasnya tingkat pengetahuan dan keterampilan. Masalah kemiskinan telah menyebabkan banyak anak-anak dalam usia sekolah tidak dapat mengenyam pendidikan. Kemiskinan masih menjadi salah satu hambatan untuk dapat menikmati pendidikan, meskipun berbagai macam fasilitas di bidang pendidikan sudah disediakan oleh pemerintah (Jonaidi, 2012:141).

Pada tahun 2016 masih terdapat 0,54 persen penduduk Jawa Timur di kelompok usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah, usia 13-15 tahun sebagian besar memiliki banyak keterbatasan dan kendala dalam mengakses pendidikan. Dampak dari keterbatasan tersebut yaitu peluang untuk mengakses pendidikan di tingkat tersebut lebih kecil dibandingkan kelompok usia di bawahnya yaitu 7-12 tahun, sementara Penduduk usia 16-18 tahun masih ada sebesar 29,56 persen yang tidak bersekolah di tahun 2016 (BPS,2016). Kabupaten Jember memiliki capaian angka partisipasi pendidikan yang rendah pada usia 16-18 tahun yaitu sebesar 65% dibandingkan dengan wilayah Kabupaten/Kota lainnya yang hampir mendekati 100% (BPS,2016).

Kabupaten Jember masuk dalam empat daerah yang berada di kwadran III dengan capaian partisipasi pendidikannya dibawah angka partisipasi pendidikan Jawa Timur yaitu sebesar 97%, hal ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat setempat yang sebagian besar masyarakatnya belum memprioritaskan pendidikan lebih tinggi (BPS,2016). Upaya dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. menurut pendapat Soetrisno (2006) faktor penghambat yang menghambat partisipasi yaitu masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau kepentingannya, tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, mungkin karena manfaat atau tujuan pemerintah kurang jelas bagi masyarakat.

Penentu kualitas sumber daya manusia didalam masyarakat dapat diukur dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas

masyarakat yang baik. BPS (2016:9) tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik. Umumnya, tingkat pendidikan penduduk Indonesia mencapai pendidikan menengah.

Berdasarkan (<http://sirusa.bps.go.id>), indikator ini diperlukan untuk mengukur persentase jumlah partisipasi pendidikan pada masyarakat. Indikator tersebut yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu dalam menentukan penduduk usia sekolah dilakukan dengan perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah tertentu, tanpa melihat ketepatan usia dan dinyatakan dalam persentase. Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu dalam menentukan penduduk usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai pada jenjang tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Dusun Gumuk Limo adalah salah satu dusun yang terdapat di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan jumlah masyarakat miskin 92 KK dari 107 KK (Kepala Keluarga) dan memiliki jumlah penduduk usia sekolah dengan jumlah 95 orang anak. Rata-rata masyarakat Dusun Gumuk Limo masih berada dalam kemiskinan. Kemiskinan terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Menurut Schultz (1981) menyatakan bahwa faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin bukanlah benda, maupun tanah untuk pertanian, melainkan peningkatan kualitas manusia (*Human Capital*) dilakukan melalui investasi sumberdaya manusia melalui pendidikan.

Partisipasi pendidikan yaitu kontribusi serta keikutsertaan penduduk usia sekolah dalam pendidikan, hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak di dalam keluarga, apabila suatu keluarga memiliki persepsi tentang nilai anak yang lebih memprioritaskan pendidikan, tentunya keluarga tersebut akan mementingkan pendidikan untuk anaknya dan hal tersebut berarti keluarga tersebut ikut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungannya, apabila suatu keluarga tidak memiliki persepsi tentang nilai anak yang tidak memprioritaskan pendidikan untuk anaknya, maka keluarga tersebut belum berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungannya.

Dukungan dan motivasi orang tua sangat diperlukan dalam proses pendidikan, agar anak dapat lebih percaya diri dan berprestasi didalam sekolah, selain itu juga anak menjadi investasi orang tua dimasa depan melalui pendidikan. Pendidikan memungkinkan untuk membuat individu menjadi lebih kompeten yang memiliki kemampuan lebih yang diperlukan dalam dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar Partisipasi Pendidikan dan Peran Nilai Anak dalam Partisipasi Pendidikan Pada Masyarakat Miskin Dusun Gumuk Limo Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif persentase. Adapun metode penentuan lokasi penelitian menggunakan purposive area dan menggunakan metode survei pada penelitian, yakni masyarakat dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan jumlah 92 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan tabel Kriteria APK dan APM untuk mengukur partisipasi pendidikan masyarakat. Berdasarkan BPS SIRUSA (Sistem Informasi Rujukan Statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian APK

Angka Partisipasi Kasar yaitu yaitu proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu, tanpa melihat ketepatan usia sekolah pada jenjang tersebut. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, dan PT terhadap 95 orang anak dari masyarakat miskin di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

a. APK Jenjang SD

Berikut ini data tentang jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang SD di jelaskan dalam tabel

sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk Usia Sekolah pada Jenjang Pendidikan SD

No.	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah anak sekolah pada jenjang SD	32
2.	Penduduk usia 7–12 tahun	30

Sumber: Data primer (2018) diolah

Pada tabel di atas, menunjukkan jumlah anak sekolah pada jenjang SD di Dusun Gumuk Limo Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebanyak 32 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 29 orang anak yang masuk sekolah dengan usia yang tepat sesuai usia resmi dalam jenjang pendidikan SD yaitu 7–12 tahun. Terdapat 2 orang anak yang usianya lebih muda dari usia resmi dalam jenjang pendidikan SD yaitu 6 tahun dan 1 orang anak masuk sekolah lebih awal dengan usia 9 tahun yang telah duduk di kelas 4 SD, sehingga yang termasuk dalam penduduk usia 7–12 tahun.

Jumlah penduduk usia 7–12 tahun di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebanyak 30 orang. Partisipasi pendidikan pada masyarakat Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat dihitung dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi kasar (APK) yaitu sebagai berikut:

$$APK_{SD} = \frac{\text{Jumlah Murid SD/Sederajat}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 tahun}} \times 100\%$$

$$APK_{SD} = \frac{32}{30} \times 100\%$$

$$APK_{SD} = 106,7\%$$

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa terdapat 106,7 persen penduduk yang berusia 7–12 tahun yang bersekolah SD di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

b. APK jenjang SMP

Berikut ini data tentang jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang SMP di jelaskan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2. Penduduk Usia Sekolah pada Jenjang Pendidikan SMP

No.	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah anak sekolah pada jenjang SMP	27
2.	Penduduk usia 13–15 tahun	27

Sumber: Data primer (2018) diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah anak sekolah pada jenjang SMP di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebanyak 27 orang, jumlah tersebut terdiri dari 25 orang anak yang bersekolah sesuai dengan usia resmi dalam jenjang pendidikan SMP, 2 orang anak masuk sekolah lebih awal pada jenjang pendidikan SMP, yaitu usia 14 tahun telah duduk pada kelas tiga SMP dan usia 12 tahun telah duduk pada kelas satu SMP. Jumlah penduduk usia 13–15 tahun sebanyak 27 orang anak, Partisipasi pendidikan pada Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat dihitung dengan rumus APK sebagai berikut:

$$APK_{SMP} = \frac{\text{Jumlah Murid SMP/Sederajat}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 tahun}} \times 100\%$$

$$APK_{SMP} = \frac{27}{27} \times 100\%$$

$$APK_{SMP} = 100\%$$

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa terdapat 100 persen penduduk yang berusia 13–15 tahun yang bersekolah SMP di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

c. APK Jenjang SM

Berikut ini data tentang jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang pendidikan menengah atas di jelaskan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 3. Penduduk Usia Sekolah pada Jenjang Pendidikan SM

No.	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah anak sekolah pada jenjang SM	24
2.	Penduduk usia 16–18 tahun	26

Sumber: Data primer (2018) diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah anak sekolah pada jenjang SM di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebanyak 24 orang. Sebanyak 24 orang anak yang bersekolah sesuai dengan usia resmi dalam jenjang pendidikan SM yaitu usia 16–18 tahun. Jumlah penduduk usia 16–18 tahun sebanyak 26 orang anak, karena terdapat 2 orang anak dengan usia 18 tahun yang sudah lulus atau bekerja. Partisipasi pendidikan pada Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember untuk jenjang SM dapat dihitung dengan menggunakan rumus APK sebagai berikut:

$$APK\ SM = \frac{\text{Jumlah Murid SM/Sederajat}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 – 18 tahun}} \times 100\%$$

$$APK\ SM = \frac{24}{26} \times 100\%$$

$$APK\ SM = 92,3\%$$

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa terdapat 92,3 persen penduduk yang berusia 16–18 tahun yang bersekolah pada jenjang SMA/SMK di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

d. APK Jenjang PT

Berikut ini data tentang jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang PT di jelaskan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. Penduduk yang Melanjutkan Pendidikan ke PT

No.	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah penduduk yang melanjutkan ke PT	12
2.	Penduduk usia 19–24 tahun	17

Sumber: Data primer (2018) diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah penduduk yang melanjutkan ke jenjang PT pada Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebanyak 12 orang. 12 orang penduduk tersebut berkuliah sesuai dengan usia resmi dalam jenjang pendidikan PT yaitu usia 19–24 tahun. Jumlah penduduk usia 19–24 tahun sebanyak 17 orang, karena terdapat 5 orang yang sudah bekerja pada usia tersebut dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Partisipasi pendidikan pada Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember untuk jenjang PT dapat di hitung dengan menggunakan rumus APK sebagai berikut:

$$APK\ PT = \frac{\text{Jumlah Murid PT/Sederajat}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 19 – 24 tahun}} \times 100\%$$

$$APK\ PT = \frac{12}{17} \times 100\%$$

$$APK\ PT = 70,6\%$$

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa terdapat 70,6 persen penduduk yang berusia 19–24 tahun yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Hasil Penelitian APM

Angka Partisipasi Murni yaitu proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut, dengan melihat ketepatan usia sekolah

pada jenjang tersebut. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, dan PT terhadap 95 orang anak dari masyarakat miskin di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

a. APM Jenjang SD

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 92 responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diperoleh data tentang jumlah anak sekolah pada jenjang pendidikan SD yang bersekolah tepat waktu yaitu di usia 7–12 tahun berjumlah 29 orang anak, hal tersebut berarti terdapat 29 orang anak yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SD.

Jumlah penduduk usia 7–12 tahun di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebanyak 30 orang, karena terdapat 2 orang anak yang usianya lebih muda dari usia resmi dalam jenjang pendidikan SD yaitu 6 tahun dan 1 orang anak masuk sekolah lebih awal yang termasuk dalam penduduk usia 7–12 tahun. Partisipasi pendidikan pada masyarakat Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat dihitung dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu sebagai berikut:

$$APM SD = \frac{\text{Jumlah Murid SD/Sederajat usia 7- 12 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 tahun}} \times 100\%$$

$$APM SD = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$APM SD = 96,7\%$$

Hasil perhitungan APM diatas, menunjukkan bahwa terdapat 96,7 persen penduduk yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SD di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

b. APM Jenjang SMP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 92 responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diperoleh data tentang jumlah anak sekolah pada jenjang pendidikan SMP yang bersekolah tepat waktu yaitu di usia 13–15 tahun berjumlah 25 orang anak, hal tersebut berarti terdapat 25 orang anak yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SMP.

Jumlah penduduk usia 13–15 tahun di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebanyak 27 orang, karena 2 orang anak masuk sekolah lebih awal pada jenjang pendidikan SMP. Partisipasi pendidikan pada masyarakat Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat dihitung dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu sebagai berikut:

$$APM SMP = \frac{\text{Jumlah Murid SMP/Sederajat usia 13- 15 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 tahun}} \times 100\%$$

$$APM SMP = \frac{25}{27} \times 100\%$$

$$APM SMP = 92,6, \%$$

Hasil perhitungan APM diatas pada jenjang SMP, menunjukkan bahwa terdapat 92,6 persen penduduk yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SMP di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

c. APM Jenjang SM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 92 responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diperoleh data tentang jumlah anak sekolah pada jenjang pendidikan SM yang bersekolah tepat waktu yaitu di usia 16–18 tahun berjumlah 24 orang anak, hal tersebut berarti terdapat 24 orang anak yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SM.

Jumlah penduduk usia 16–18 tahun di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebanyak 26 orang, karena terdapat 2 orang yang sudah lulus atau bekerja. Partisipasi pendidikan pada masyarakat Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

dapat dihitung dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu sebagai berikut:

$$APM\ SM = \frac{\text{Jumlah Murid SM/Sederajat usia 16- 18 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 - 18 tahun}} \times 100\%$$

$$APM\ SM = \frac{24}{26} \times 100\%$$

$$APM\ SM = 92,3\%$$

Hasil perhitungan APM diatas pada jenjang SM, menunjukkan bahwa terdapat 92,3 persen penduduk yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SM di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

d. APM Jenjang PT

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 92 responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diperoleh data tentang jumlah anak sekolah pada jenjang pendidikan PT yang bersekolah tepat waktu yaitu di usia 19–24 tahun berjumlah 12 orang, hal tersebut berarti terdapat 12 orang penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan usia tepat waktu.

Jumlah penduduk usia 19–24 tahun di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebanyak 17 orang, karena 5 orang anak yang sudah bekerja pada usia tersebut dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Partisipasi pendidikan pada masyarakat Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dapat dihitung dengan menggunakan rumus Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu sebagai berikut:

$$APM\ PT = \frac{\text{Jumlah Murid PT/Sederajat usia 19- 24 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 19 - 24 tahun}} \times 100\%$$

$$APM\ PT = \frac{12}{17} \times 100\%$$

$$APM\ PT = 70,6\%$$

Hasil perhitungan APM diatas pada jenjang PT, menunjukkan bahwa terdapat 70,6 persen penduduk yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan PT di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Nilai Anak

Hasil penelitian tentang nilai anak pada masyarakat miskin di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, data hasil wawancara tersebut merupakan data penguat tentang peran nilai anak dalam partisipasi pendidikan di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tersebut. Setiap orang tua memiliki harapan baik kepada anaknya, dengan menyekolahkan anaknya merupakan bentuk harapan besar orang tua kepada anaknya. Hartoyo et al. (2011:37) menjelaskan kepuasan psikologis yang termasuk didalamnya terdapat keuntungan orang tua karena memiliki anak yaitu kaitannya dengan status sosial dimana dengan orang tua menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi merupakan suatu hal yang dapat dibanggakan dari seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara, responden berpendapat bahwa nilai anak menurutnya yaitu anak menjadi kebanggaan di dalam keluarga, berikut ini hasil wawancara dengan responden tentang nilai anak; *“Anak bagi saya menjadi kebanggaan untuk keluarga, karena setiap anak kan amanah dari Tuhan juga membawa berkah sendiri-sendiri MbK”* (TM.38th). Responden lain berpendapat tentang nilai anak yaitu suatu kebanggaan mereka dapat menyekolahkan anaknya hingga lulus, berikut hasil wawancara dengan responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember; *“Alhamdulillah anak saya bisa sekolah sampai lulus mbk”* (UF.36th).

Responden juga berpendapat bahwa dengan menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang pendidikan tinggi merupakan suatu kebanggaan, anaknya dapat menjadi pintar dan lebih baik daripada orang tuanya dan memiliki keterampilan yang berguna untuk mencari pekerjaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember; *“Menurut saya, bagus sekali mbk untuk masa depan anak, supaya lebih baik daripada saya. kalau anak saya jadi pintar juga*

kan saya jadi bangga mbk bisa menyekolahkan anak saya”(IF:47Th).

Hartoyo *et al* (2011:37) menyatakan bahwa nilai anak sebagai manfaat ekonomi dan jaminan di masa tua, yaitu orang tua dalam memberikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi untuk anaknya dengan harapan bahwa anak tersebut sebagai investasi orang tua di masa depan yang diharapkan seorang anak dapat memberikan balas jasa (*child servis*) kepada orang tua di masa tua. Berdasarkan wawancara dengan responden di Dusun Gumuk Limo, responden berpendapat bahwa nilai anak menurutnya yaitu dengan responden menyekolahkan anaknya diharapkan anaknya dapat menggantikan orang tuanya bekerja. Berikut hasil wawancara peneliti dengan responden di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember; *“Harapan saya membantu bapaknya nanti sebagai tulang punggung keluarga MbK”(ST.40Th).*

Responden lain berpendapat bahwa motivasi mereka untuk menyekolahkan anaknya yaitu agar anaknya mendapat pekerjaan yang baik, sehingga kebutuhan anaknya dapat terkecukupi semua. Berikut hasil wawancara peneliti dengan responden di Dusun Gumuk Limo; *“Motivasi saya supaya dapat pekerjaan yang baik, supaya kehidupannya lebih mapan daripada saya mbak”* (TM.38Th). Berdasarkan hasil wawancara responden berpendapat bahwa harapannya menyekolahkan anaknya yaitu agar anaknya dapat memberikan balas jasa dengan membahagiakan orang tuanya di hari tua nanti. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan responden di Dusun Gumuk Limo; *“Harapan saya dengan menyekolahkan anak kedepannya, supaya dapat membahagiakan kedua orang tuanya di hari tua”*. (IF:47Th).

Menurut Arnold dalam Hartoyo *et al.* (2011) yang menyebutkan nilai anak sebagai nilai keseluruhan dari seorang anak yang terdiri dari nilai positif yaitu merupakan kepuasan atau kegunaan yang dirasakan orang tua, sementara itu nilai negatif berkaitan dengan biaya atau beban yang ditimbulkan oleh keberadaan seorang anak. Manfaat atau kepuasan dan biaya atau beban tersebut tidak semata-mata aspek finansial (*monetary*), tetapi juga aspek psikologis dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat responden yang berpendapat tentang pendidikan tinggi untuk anaknya yaitu pendidikan yang tinggi menurutnya membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga responden merasa kurang mampu untuk membiayai anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan responden di Dusun Gumuk Limo; *“Keinginan saya anak saya melanjutkan pendidikan tinggi mbk, tapi kondisi ekonomi keluarga yang kurang, butuh biaya besar juga untuk melanjutkan pendidikan tinggi mbk”* (TM.38Th).

Nilai anak dalam keluarga pada masyarakat miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebagai manfaat ekonomi, jaminan di masa tua serta untuk meningkatkan status sosial keluarga di lingkungan sekitar dengan pendidikan, hal itu terjadi karena adanya motivasi yang tinggi dari responden untuk menyekolahkan anak mereka agar anak mereka menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah berhubungan dengan partisipasi pendidikan masyarakat pada wilayah tersebut. Partisipasi pendidikan tersebut menunjukkan partisipasi penduduk usia sekolah yang sedang mengenyam pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Tingkat partisipasi pendidikan dapat dihitung dengan menggunakan indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember diperoleh jumlah penduduk usia sekolah yang berjumlah 95 orang anak dari 92 orang responden, dari jumlah penduduk usia sekolah tersebut dapat dihitung APK dan APM di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Persentase APK untuk jenjang pendidikan SD pada penduduk usia sekolah yang mengenyam pendidikan SD sudah maksimal dan termasuk dalam kategori tinggi. Persentase APK SMP menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan penduduk usia sekolah yang mengenyam pendidikan SMP termasuk dalam kategori tinggi. Persentase APK SM yang terdiri dari penduduk usia sekolah yang bersekolah SMA dan SMK, Persentase tersebut menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan penduduk usia sekolah yang mengenyam pendidikan SM termasuk dalam kategori tinggi. Persentase APK PT menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan penduduk usia sekolah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori rendah karena, terdapat penduduk yang sudah bekerja pada usia tersebut dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Persentase APM SD menunjukkan kategori tinggi tetapi tidak maksimal, karena terdapat 2 orang anak

yang usianya lebih muda dari usia resmi dalam jenjang pendidikan SD yaitu 6 tahun dan 1 orang anak masuk sekolah lebih awal, dengan usia 9 tahun yang telah duduk di kelas 4 SD, sehingga yang termasuk dalam penduduk usia 7–12 tahun. Persentase APM SMP menunjukkan kategori tinggi tetapi tidak maksimal, hal tersebut dikarenakan terdapat 2 orang anak masuk sekolah lebih awal pada jenjang pendidikan SMP, yaitu usia 14 tahun telah duduk pada kelas tiga SMP dan usia 12 tahun telah duduk pada kelas satu SMP. Persentase APM SM yang terdiri dari penduduk usia sekolah yang bersekolah SMA dan SMK termasuk dalam kategori tinggi tetapi tidak maksimal, hal tersebut dikarenakan terdapat 2 orang, dengan usia 18 tahun yang sudah lulus atau bekerja. Persentase APM PT menunjukkan persentase rendah, karena terdapat 5 orang yang sudah bekerja pada usia tersebut dan tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Persentase nilai APM umumnya akan lebih rendah dari nilai APK, karena APM hanya menghitung penduduk usia sekolah yang bersekolah tepat waktu sesuai dengan jenjang pendidikannya. Selisih antara persentase nilai APK dan APM menunjukkan adanya penduduk usia sekolah yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah, sehingga persentase APK dapat mencapai lebih dari 100 dan persentase APM hanya mencapai 100, hal tersebut sesuai dengan Amaliah (2015), menyatakan bahwa APK biasanya dapat mencapai lebih dari 100 persen, sedangkan APM semestinya maksimal 100 persen. Persentase yang sama antara APK dan APM pada jenjang SM dan PT tersebut, disebabkan tidak terdapat penduduk usia sekolah di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang bersekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang seharusnya sehingga tidak terdapat selisih jumlah penduduk usia sekolah usia yang termasuk APK dan APM.

Menurut Deacon dan Firebough (1988) menyatakan bahwa suatu bagian yang signifikan dari pengembangan modal manusia didapat dari proses belajar secara sadar ataupun tidak sadar yang dilakukan dalam keluarga. Orang tua yang menggunakan waktunya untuk mengajarkan anaknya melakukan tugas tertentu akan berkontribusi terhadap pembentukan kualitas dari seorang anak, seperti halnya pendidikan formal dalam sekolah yang dapat berkontribusi besar terhadap individu. Anak dalam sebuah keluarga merupakan harapan dimasa depan, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada anaknya untuk mencapai cita-cita di masa depan.

Partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut berhubungan dengan persepsi responden dari hasil wawancara yaitu responden berpendapat bahwa anak menjadi kebanggaan di dalam keluarga, karena responden merasa bangga dapat menyekolahkan anaknya hingga lulus sehingga anaknya dapat menjadi pintar dan lebih baik daripada orang tuanya, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi tentang pendidikan yang tinggi. Hal tersebut berarti juga responden memprioritaskan pendidikan untuk anaknya sehingga partisipasi pendidikan untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK kategori tinggi di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Partisipasi pendidikan untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tersebut dalam kategori rendah, hal ini berkaitan dengan persepsi responden tentang pendidikan tinggi untuk anaknya yaitu pendidikan yang tinggi menurutnya membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga responden merasa kurang mampu untuk membiayai anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat miskin di Dusun Gumuk Limo hal tersebut, maka tidak semua responden merasa sanggup untuk membiayai pendidikan anaknya sampai pada jenjang perguruan tinggi, oleh sebab itu persentase partisipasi pendidikan untuk jenjang PT di Dusun Gumuk Limo tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai anak dalam keluarga pada masyarakat miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebagai manfaat ekonomi, jaminan di masa tua serta untuk meningkatkan status sosial dalam keluarga dengan pendidikan, hal itu terjadi karena adanya motivasi yang tinggi dari responden untuk menyekolahkan anak mereka agar anak mereka menjadi lebih baik secara materi, akademik, maupun akhlaknya.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Jumlah

penduduk yang dalam usia sekolah di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah 95 orang anak. Banyaknya penduduk usia sekolah yang bersekolah di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember untuk APK jenjang pendidikan SD termasuk kategori tinggi, APK jenjang pendidikan SMP termasuk kategori tinggi. APK jenjang Pendidikan SM termasuk kategori tinggi, dan APK jenjang PT termasuk kategori rendah. APM penduduk usia sekolah di Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu untuk jenjang pendidikan SD termasuk kategori tinggi, SMP termasuk kategori tinggi, SM yang terdiri dari penduduk usia sekolah yang bersekolah SMA dan SMK termasuk kategori tinggi, dan PT termasuk kategori rendah karena terdapat penduduk yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Nilai anak dalam keluarga pada masyarakat miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yaitu sebagai manfaat ekonomi, jaminan di masa tua serta untuk meningkatkan status sosial keluarga di lingkungan sekitar dengan pendidikan, hal itu terjadi karena adanya motivasi yang tinggi dari responden untuk menyekolahkan anak mereka agar anak mereka menjadi lebih baik secara materi, akademik, maupun akhlaknya. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran kepada masyarakat Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember bahwa pendidikan tersebut sangat penting untuk masa depan, pendidikan penting untuk mengasah potensi yang dimiliki oleh individu, agar individu tersebut memiliki kemampuan khusus dalam bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, D. 2015. *Pengaruh partisipasi Pendidikan terhadap Persentase Penduduk Miskin. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(3): 231-234.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Katalog BPS:4301008 Potret Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Katalog BPS:4301002.35 Laporan Eksekutif Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Sistem Informasi Rujukan Statistik (BPS Sirusa) <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/>[Diakses pada 15 Maret2018].
- Deacon, RE dan Firebaugh, FM. 1988. *Family Resource Management: Principles and Application*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hartoyo, M. Latifah dan S. R. Mulyani. 2011. *Studi Nilai Anak Terhadap jumlah Anak yang diinginkan*. 4(1):37.
- Jonaidi, Arius. 2012. *Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(1):141.
- Schultz T. 1981. *Investing in People: The Economics of Population Quality*. Berkeley: University Of California Press.
- Soetrisno, Loekman. 2006. *Menuju masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius.